

Uji Kesabaran Calhaj



Oleh Chusnan Maghribi

TRAGEDI Mina pada 24 September 2015 menambah panjang deret hitung tragedi serupa yang terjadi sebelumnya. Sepanjang seperempat abad terakhir terjadi sedikitnya sembilan tragedi di Mina. Semuanya merenggut banyak korban jamaah calon haji (calhaj), baik meninggal dunia maupun luka.

Pada musim haji 1990, ribuan calhaj berdesakan di terowongan saat menuju Makkah usai melempar jumrah. Banyak calhaj terjatuh lalu terinjak-injak hingga tak kurang dari 1.426 orang meninggal. Inilah tragedi paling memilukan sepanjang sejarah penyelenggaraan ibadah haji.

Kemudian pada musim haji 1994, kurang lebih 270 calhaj meninggal karena jatuh dan terinjak-injak oleh sesama calhaj saat prosesi lempar jumrah. Musim haji 1997, sedikitnya 340 calhaj juga meninggal akibat kebakaran tenda di perkampungan calhaj Indonesia di Mina, dan sekitar 1.500 lainnya cedera.

Lalu pada 1998, nyawa 180 calhaj juga terenggut paksa akibat terinjak-injak calhaj yang lain karena panik setelah mereka terjatuh dari jembatan layang sewaktu melempar jumrah. Tahun 2001 tercatat 35 calhaj meninggal lantaran terjadi penumpukan ketika berebut tempat untuk melempar jumrah.

Pada musim haji 2003, 14 calhaj tewas juga sewaktu berebut tempat untuk melempar jumrah. Pada musim haji 2004, sekurangnya 250 calhaj

jumlah. Pada musim haji 2006, 360 calhaj meninggal setelah berdesakan, jatuh, dan terinjak-injak juga sewaktu prosesi melempar jumrah.

Pada musim haji 2015 tragedi Mina terulang, dan pada saat kejadian kurang lebih 717 calhaj dinyatakan meninggal dan 805 lainnya luka-luka saat prosesi lempar jumrah. Musim haji tahun ini terasa benar-benar kelam dan memprihatinkan. Pasalnya, dua pekan sebelumnya, crane (alat derek) ambruk di kompleks Masjidil Haram yang waktu itu menewaskan 107 orang serta melukai banyak calhaj.

Wajar otoritas Arab Saudi kemudian panen kecaman keras, terutama dari negara-negara pengirim calhaj, seperti Indonesia dan Iran. Republik Islam Iran tampil sebagai pihak yang paling keras mengkritik otoritas Saudi. Media-media di Negeri Para Mullah itu cenderung menyudutkan Saudi.

Bahkan ada yang menyebut putra mahkota, Pangeran Muhammad bin

kota menyebabkan " hingga menimbulkan rong. Mengapa tragedi berulang? Tidak sedapat hal itu karena men penyelenggara oleh otoritas Arab Sa

Karenanya, solusi adalah kemauan dan ritas Saudi untuk melolaan prosesi ritual Mina tidak berulang perlu menyoroti si tamu Allah, terutama lani prosesi lempar ju

Tidak Sabar
Melihat tiap ter disebut ada faktor antara calhaj berarti dak sabar yang mele dari mereka. Mereka jalani ritual lempar ju hiraukan keselamatan haj lain.

Sungguh ironis sabar termasuk tuntutan yang diajarkan oleh ma Islam. Namun muslim tidak secara sungguh semua aspek suk dalam ber

Sebaik da apa pun manaj garaan haji ol tanpa diikuti si terutama dalam jumrah, dikhawatir berulang pada tahun-

Karena itu, guna r langan tragedi Mina datang, selain otoritas memperbaiki manaj menekankan penting bagi jamaah dalam r melempar jumrah.

Hal itu perlu dite ulang, bahkan sejak r manasik haji di negara (10)



Salman Al-Saudi, yang juga Menteri Pertahanan Saudi, sebagai biang kerok dan pemicu tragedi lantaran konvoi kendaraan pangeran berada di dekat lokasi